

PELATIHAN KERAJINAN KERTAS BEKAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK SISWA SD 101506 MUARATAIS III TAPANULI SELATAN

Najmi Hayati Harahap¹, Khairunnisa Butar-Butar², Langgeng Risky Anna³,
Lina Nafdel Tanjung⁴, Egina⁵

¹Universitas Aufa Royhan (Prodi Vokasional Desain Fashion program Sarjana, Universitas Aufa Royhan, Kota Padangsidempuan, Indonesia)

²Universitas Aufa Royhan (Prodi Vokasional Desain Fashion Program Sarjana, Univesitas Aufa Royhan, Kota Padangsidempuan, Indonesia)

³Universitas Aufa Royhan (Prodi Kewirausahaan Program Sarjana, Univesitas Aufa Royhan, Kota Padangsidempuan, Indonesia)

⁴Universitas Aufa Royhan (Prodi Keperawatan Porgram Sarjana, Universitas aufa Royhan, Kota Padangsidempuan, Indonesia)

⁵Universitas Aufa Royhan (Prodi Keperawatan Program Sarjana, Universitas Aufa Royhan, Kota Padangsidempuan, Indonesia)

*Korespondensi : (najmihayatiharahap@gmail.com)

Abstrak

Pengembangan keterampilan kewirausahaan sejak dini menjadi langkah penting dalam menanamkan jiwa mandiri dan kreatif pada anak. Salah satu metode yang efektif adalah dengan menggunakan kegiatan kerajinan tangan berbasis daur ulang sebagai media pembelajaran. Kegiatan seperti ini memungkinkan siswa untuk belajar mengenai nilai guna suatu benda, pentingnya inovasi, serta potensi menghasilkan sesuatu yang bernilai dari bahan yang tampaknya tidak berguna, seperti kertas bekas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan kerajinan dari kertas bekas kepada siswa SD 101506 di Desa Muaratais III. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan edukatif partisipatif yang melibatkan langsung siswa dalam proses pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan mampu menghasilkan karya kreatif dari kertas bekas. Kegiatan ini tidak hanya mendukung pembelajaran kewirausahaan, tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Diharapkan pelatihan ini dapat menjadi program berkelanjutan dan diaplikasikan dalam kegiatan sekolah.

Kata kunci: kertas bekas, kerajinan, kewirausahaan, media pembelajaran

Abstract

The development of entrepreneurial skills from an early age is an important step in instilling independence and creativity in children. One effective method is to use hands-on activities based on recycling as a learning medium. Activities like this allow students to learn about the usefulness of an object, the importance of innovation, and the potential to create something valuable from seemingly useless materials, such as used paper. This community service activity aims to provide training in making crafts from used paper to students of SD 101506 in Muaratais III Village. The implementation method is conducted through a participatory educational approach that directly involves students in the training process. The results of the activity show that students are very enthusiastic in participating in the training and are able to produce creative works from used paper. This activity not only supports entrepreneurship learning, but also fosters care for the environment. It is hoped that this training can become a sustainable program and be applied in school activities.

Keywords: used papers, craft, entrepreneurship, learning media

Submit: November 2025

Diterima: November 2025

Publish: November 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan modern yang bertujuan membentuk karakter generasi muda yang mandiri, kreatif, inovatif, dan berdaya saing (Prasetyo & Yulianti, 2019). Dalam konteks pendidikan dasar, kewirausahaan belum selalu menjadi bagian integral dari kurikulum formal. Padahal, pembelajaran kewirausahaan sedini mungkin akan memberikan pengaruh positif terhadap cara berpikir anak dalam menghadapi permasalahan, memecahkan tantangan, serta mengembangkan ide-ide kreatif untuk menciptakan solusi yang bermanfaat secara sosial maupun ekonomi.

Pengenalan kewirausahaan tidak harus dimulai dari konsep-konsep ekonomi yang rumit, melainkan dapat ditanamkan melalui pendekatan sederhana, menyenangkan, dan kontekstual (Yuliana, 2020). Salah satu metode yang efektif adalah dengan menggunakan kegiatan kerajinan tangan berbasis daur ulang sebagai media pembelajaran. Kegiatan seperti ini memungkinkan siswa untuk belajar mengenai nilai guna suatu benda, pentingnya inovasi, serta potensi menghasilkan sesuatu yang bernilai dari bahan yang tampaknya tidak berguna, seperti kertas bekas. Dalam hal ini, limbah kertas—khususnya koran bekas—dapat diubah menjadi berbagai produk kreatif seperti hiasan, tempat pensil, hingga mainan edukatif, yang tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi juga potensi ekonomis.

Di sisi lain, pendidikan kewirausahaan yang berbasis kerajinan dari limbah juga sekaligus menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan. Anak-anak tidak hanya diajarkan untuk kreatif, tetapi juga sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dengan

cara memanfaatkan barang bekas daripada membuangnya (Fitriyani & Hidayat, 2021). Pendidikan lingkungan hidup yang dikemas melalui kegiatan praktik seperti ini akan lebih mudah diserap oleh siswa dibandingkan hanya melalui ceramah atau teori semata.

Pelaksanaan kegiatan ini di SD 101506 Muaratais III menjadi sangat relevan mengingat sekolah tersebut berada di wilayah yang belum banyak mendapatkan akses pelatihan keterampilan tambahan di luar pelajaran inti. Berdasarkan observasi awal dan hasil diskusi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pengalaman dalam mengembangkan keterampilan kreatif yang berorientasi pada kewirausahaan. Padahal, minat siswa terhadap kegiatan praktik sangat tinggi. Selain itu, ketersediaan bahan baku seperti kertas bekas sangat mudah dijumpai, sehingga kegiatan ini tidak memerlukan biaya tinggi dan bisa dilanjutkan secara mandiri oleh siswa maupun guru di luar kegiatan pelatihan.

Melalui kegiatan pengabdian ini, mahasiswa berupaya memberikan kontribusi nyata melalui pendekatan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses penciptaan produk kerajinan. Pelatihan ini diharapkan tidak hanya memberi pengalaman baru yang menyenangkan, tetapi juga membuka wawasan siswa tentang pentingnya kreativitas, tanggung jawab, dan kemampuan berinovasi sebagai bekal dalam menghadapi masa depan. Dengan demikian, kegiatan ini sekaligus menjadi bagian dari implementasi pendidikan karakter berbasis lingkungan dan kewirausahaan sejak dini.

Tujuan dari pelatihan ini secara umum adalah untuk meningkatkan

kesadaran dan keterampilan siswa dalam memanfaatkan barang bekas menjadi kerajinan tangan yang bernilai guna dan jual, sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan secara bertahap. Secara khusus, pelatihan ini bertujuan melatih kreativitas, membangun kerja sama kelompok, memperkuat keterampilan motorik halus, serta memperkenalkan konsep dasar produksi dan pemasaran kepada siswa dalam bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

Melalui pelatihan ini, diharapkan muncul inisiatif-inisiatif lokal berbasis sekolah yang mendukung terbentuknya lingkungan belajar kreatif dan produktif, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih mandiri dan berorientasi pada masa depan. Selain itu, kegiatan ini juga berpotensi menjadi embrio dari program pelatihan berkelanjutan yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah secara rutin maupun melalui kolaborasi dengan pihak eksternal.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam seluruh rangkaian proses. Pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membangun pengalaman belajar yang menyenangkan, mendalam, dan aplikatif. Melalui keterlibatan langsung, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dan kreativitas secara alami dan bertahap.

Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: tahap

persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup serta evaluasi. Berikut penjabaran rinci dari tiap tahapan:

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini merupakan fondasi penting dalam menjamin kelancaran dan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Adapun aktivitas utama pada tahap ini meliputi:

- a. Survei Lokasi dan Koordinasi dengan Sekolah

Tim pengabdian terlebih dahulu melakukan observasi awal ke SD 101506 di Desa Muaratais III untuk mengenali kebutuhan siswa, kondisi fasilitas sekolah, serta minat guru dan siswa terhadap pelatihan berbasis kerajinan. Hasil survei menunjukkan adanya ketertarikan yang tinggi dari pihak sekolah terhadap pelatihan yang bersifat praktis dan edukatif.

- b. Penyusunan Materi dan Alat/Bahan

Materi pelatihan disusun agar sesuai dengan usia dan daya tangkap siswa sekolah dasar, khususnya kelas atas (kelas 5). Materi tidak hanya berisi teknik pembuatan kerajinan, tetapi juga pengantar sederhana mengenai nilai-nilai kewirausahaan dan pentingnya menjaga

lingkungan. Alat dan bahan yang dipersiapkan antara lain: kertas koran bekas, lem, gunting, penggaris, dan contoh produk kerajinan seperti miniatur binatang dan tempat alat tulis.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan, di mana seluruh rencana pelatihan diimplementasikan secara langsung kepada para siswa. Pelaksanaan dibagi menjadi beberapa sesi:

a. Pengenalan Konsep Kewirausahaan Sederhana

Pada awal kegiatan, siswa diperkenalkan dengan arti penting wirausaha, apa itu produk kreatif, serta bagaimana barang yang dianggap tidak berguna dapat diubah menjadi barang bernilai. Penjelasan disampaikan dalam bentuk cerita, diskusi ringan, dan analogi sederhana yang mudah dimengerti oleh siswa sekolah dasar.

b. Demonstrasi Pembuatan Kerajinan dari Kertas Bekas

Mahasiswa pelaksana menunjukkan secara langsung cara mengubah kertas bekas menjadi kerajinan tangan. Teknik yang digunakan adalah teknik menggulung,

menyusun, dan membentuk objek dua atau tiga dimensi. Demonstrasi ini memberikan gambaran konkret kepada siswa tentang langkah-langkah teknis yang akan mereka lakukan.

c. Praktik Langsung oleh Siswa dengan Pendampingan

Setelah sesi demonstrasi, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mempraktikkan pembuatan kerajinan sesuai arahan. Mahasiswa memberikan bimbingan dan motivasi selama proses berlangsung. Siswa diberi kebebasan untuk memilih bentuk atau desain kreasinya sendiri sehingga menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap karya yang mereka buat.

d. Sesi Tanya Jawab dan Refleksi Karya

Setelah seluruh siswa menyelesaikan karyanya, dilakukan sesi berbagi pengalaman. Siswa diminta untuk menceritakan proses yang mereka alami, tantangan yang dihadapi, serta ide di balik bentuk kerajinan yang mereka buat. Refleksi ini bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri dan melatih kemampuan komunikasi siswa.

3. Tahap Penutup dan Evaluasi

Tahap akhir bertujuan untuk memberikan penghargaan terhadap usaha siswa dan menilai dampak kegiatan :

a. Penilaian Terhadap Hasil Karya Siswa

Penilaian dilakukan bukan hanya dari sisi estetika, tetapi juga dari sisi kreativitas, kerapian, dan usaha yang ditunjukkan siswa selama proses pembuatan. Semua hasil karya dihargai dan diberikan umpan balik positif.

b. Dokumentasi dan Pemberian Apresiasi

Seluruh proses pelatihan didokumentasikan dalam bentuk foto kegiatan, termasuk gambar hasil karya siswa (lihat Gambar 1, 2, dan 3). Siswa yang aktif dan menunjukkan hasil karya unik diberikan apresiasi khusus berupa sertifikat sederhana atau hadiah simbolis. Hal ini bertujuan untuk memotivasi mereka agar terus berkarya.

c. Foto Bersama dan Penutupan

Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama antara tim pelaksana, guru pendamping, dan seluruh siswa. Momen ini menjadi simbol keberhasilan kegiatan sekaligus kenangan

yang membekas bagi peserta.

Secara keseluruhan, metode yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran berbasis praktik, menanamkan nilai kewirausahaan sejak dini, serta menumbuhkan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan. Hasil dokumentasi menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan kerajinan. Siswa terlihat bangga dengan hasil karya mereka, dan beberapa bahkan mengusulkan untuk melanjutkan kegiatan ini di rumah atau bersama teman di sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan kerajinan kertas bekas berlangsung dengan lancar dan mendapatkan antusiasme tinggi dari siswa-siswi kelas 5 SD 101506 di Desa Muaratais III. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengimplementasikan program pengabdian kepada masyarakat berbasis pendidikan kewirausahaan sejak dini, dengan pendekatan praktik langsung dan pembelajaran kreatif berbasis lingkungan.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan keterampilan dasar dalam mengolah limbah kertas, khususnya koran bekas, menjadi produk kerajinan tangan yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Selain itu, pelatihan ini bertujuan menumbuhkan semangat kewirausahaan, kreativitas, dan

tanggung jawab pada siswa melalui proses pembuatan karya sendiri. Pengenalan keterampilan ini sangat penting karena dapat menjadi salah satu alternatif ekonomi kreatif sederhana di masa depan, sekaligus mendukung upaya pelestarian lingkungan melalui daur ulang.

Proses pelatihan diawali dengan pengenalan bahan dan alat yang digunakan, yaitu koran bekas, lem, gunting, lidi, dan alat bantu lainnya. Siswa diajak untuk memahami bahwa bahan-bahan yang digunakan mudah ditemukan dan murah, namun bisa diubah menjadi produk yang menarik dan bermanfaat. Materi disampaikan oleh tim mahasiswa pengabdian melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi langsung, dan bimbingan teknis secara individual maupun kelompok kecil.



Gambar 1. Siswa Sedang Mengikuti Pelatihan Pembuatan Kerajinan Kertas Bekas.

Seperti terlihat pada Gambar 1, siswa-siswi terlihat antusias saat memulai tahapan pembuatan. Mereka mulai dengan menggulung koran menjadi tabung-tabung kecil menggunakan lidi, yang kemudian disusun membentuk pola tertentu. Kegiatan ini selain melatih keterampilan

motorik halus, juga melatih kesabaran, ketelitian, serta kemampuan mengikuti instruksi. Interaksi antara siswa dan mahasiswa pendamping terjadi secara intens, yang memperkuat nilai pembelajaran interpersonal dalam proses tersebut.



Gambar 2. Penyampaian Materi Dan Demonstrasi Langsung Oleh Tim Pelaksana.

Gambar menggambarkan momen ketika mahasiswa mempresentasikan secara lisan tahapan kerja sambil menunjukkan contoh hasil akhir yang diharapkan. Mereka menjelaskan makna dari kewirausahaan yang bisa dimulai dari hal kecil, seperti memanfaatkan barang bekas di sekitar untuk dijadikan produk unik yang bernilai jual. Selain pembelajaran keterampilan, siswa juga dikenalkan dengan konsep sederhana pemasaran dan penetapan harga, yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran kewirausahaan dasar.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Dengan Hasil Karya Kerajinan Mereka.

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 3, di mana siswa-siswi dengan bangga memperlihatkan hasil karya kerajinan mereka. Mereka berhasil membuat bentuk-bentuk elang mini dari tabung koran bekas yang disusun dan dilem membentuk struktur. Kegiatan ditutup dengan refleksi singkat dan tanya jawab, serta pemberian motivasi agar keterampilan ini dapat dikembangkan lebih lanjut di rumah dengan bimbingan orang tua atau guru.

Berdasarkan pengamatan langsung dan respon yang diterima, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperluas wawasan mereka tentang peluang ekonomi kreatif. Kegiatan juga mendorong siswa untuk lebih menghargai proses, bekerja sama dalam kelompok, dan memahami nilai dari sebuah karya.

Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya berhasil dalam aspek teknis keterampilan, tetapi juga dalam penanaman karakter wirausaha seperti mandiri, kreatif, inovatif, dan

bertanggung jawab. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan skala lebih luas dan variasi produk yang lebih kompleks agar potensi siswa dapat terus diasah dan ditingkatkan.

4. KESIMPULAN

Pelatihan kerajinan kertas bekas sebagai media pembelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan di SD 101506 Muaratais III memberikan dampak positif yang signifikan terhadap siswa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus siswa dalam membuat kerajinan tangan, tetapi juga berhasil menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Siswa terlihat sangat antusias mengikuti setiap sesi kegiatan, mulai dari proses pengenalan bahan hingga tahap penyelesaian karya. Selain itu, pelatihan ini juga menjadi media edukatif yang menyenangkan dan membangun karakter kreatif serta mandiri pada diri siswa sejak dini. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dapat diintegrasikan secara sederhana namun bermakna melalui kegiatan berbasis praktik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti pemanfaatan limbah kertas.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, disarankan agar pelatihan serupa dapat dilanjutkan secara berkala dengan dukungan dari pihak sekolah agar menjadi program berkelanjutan. Guru-guru diharapkan dapat mengintegrasikan aktivitas kerajinan tangan dari bahan bekas dalam

pembelajaran tematik atau muatan lokal, sehingga pesan kewirausahaan dan kepedulian lingkungan dapat tertanam lebih kuat dalam keseharian siswa. Selain itu, dibutuhkan kerja sama yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan lembaga pendidikan tinggi agar nilai-nilai kewirausahaan dapat ditanamkan secara lebih sistematis dan komprehensif sejak usia dini. Dengan demikian, pelatihan ini dapat menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang kreatif, berdaya saing, dan peduli terhadap lingkungan.

REFERENSI

- Fitriyani, I., & Hidayat, D. (2021). Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Lingkungan: Upaya Menumbuhkan Jiwa Mandiri dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 25–35.
- Nurhasanah, S., & Wahyuni, D. (2022). Integrasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Kurikulum Sekolah Dasar: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(2), 54–63.
- Prasetyo, A. N., & Yulianti, D. (2019). Penerapan Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Kegiatan Daur Ulang Limbah Kertas di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 100–108.
- Rahmat, A., & Lestari, F. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3), 455–466.
- Sari, E. P., & Nopriyanti, R. (2021). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Daur Ulang sebagai Upaya Pemberdayaan Kewirausahaan Masyarakat. *Jurnal Abdimas Universitas Bung Hatta*, 5(1), 10–18.
- Yuliana, M. (2020). Kreativitas Kerajinan dari Bahan Bekas sebagai Media Edukasi Lingkungan bagi Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Teratai*, 9(2), 78–85.